



Pengaruh Ketersediaan Informasi dan Kemandirian Pribadi terhadap Keberhasilan Usaha Non Kuliner pada Usaha Kecil di Pajak Melati, Kota Medan

The Influence of Information Availability and Personal Independence on the Success of Non-Culinary Small Businesses at Pajak Melati, Medan City

Dimas Harmianto Utomo^{1*}, Irwansyah Putra²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ketersediaan Informasi dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Non Kuliner Pada Usaha Kecil di di Pajak Melati Jalan Bunga Sakura Tanjung Selamat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang non kuliner di di Di pajak Melati Jln Bunga Sakura Tanjung Selamat yang berjumlah 32 orang. Metode penarikan sampel dilakukan dengan cara sensus yaitu jumlah populasi diambil seluruhnya untuk menjadi sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan studi pustaka. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif dan metode kuantitatif yaitu analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil uji F menunjukkan bahwa Berwirausaha, Ketersediaan Informasi dan Kemandirian secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu keberhasilan usaha.

Kata kunci: Ketersediaan Informasi, Kemandirian Pribadi, Keberhasilan Usaha

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Information Availability and Personal Independence on the Success of Non-Culinary Businesses in Small Businesses in Di Pajak Melati Jalan Bunga Sakura Tanjung Selamat. This study is an associative type of research. The population in this study were non-culinary traders in Di Pajak Melati Jln Bunga Sakura Tanjung Selamat totaling 32 people. The sampling method was carried out by census, namely the entire population was taken as a sample. Data collection methods in this study were questionnaires, interviews, and literature studies. The data analysis method used descriptive methods and quantitative methods, namely multiple linear regression analysis with a significance level of 0.05. The results of the F test showed that Entrepreneurship, Information Availability, and Independence together had a positive and significant influence on the dependent variable, namely business success.

Keywords: Information Availability, Personal Independence, Business Success

Histori Artikel:

Diterima 20 Februari 2025, Direvisi 25 Maret 2025, Disetujui 29 Maret 2025, Dipublikasi 31 Maret 2025.

***Penulis Korespondensi:**

utomodimas557@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.596>

PENDAHULUAN

Era digital saat ini telah mengubah cara hidup masyarakat secara mendasar. Menurut data APJII Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, usaha mikro didefinisikan sebagai usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000,00. Menurut Gunadi (2020), UMKM pada dasarnya sebagian besar bersifat informal sehingga cenderung lebih mudah dimasuki oleh pelaku-pelaku usaha baru. Mengacu pada pendapat McClelland (2020), suatu negara dapat menjadi maju ketika jumlah wirausahawan mencapai 2% dari total populasi penduduknya. Saat ini, jumlah wirausaha di Indonesia hanya mencapai 400 ribu jiwa atau kurang dari 1% dari total populasi penduduk Indonesia yang berkisar 200 juta jiwa. Kondisi ini sangat kontras dengan Amerika Serikat yang memiliki jumlah wirausaha sebesar 11,5% dari populasi penduduknya atau Singapura dengan 7,2% warganya bekerja sebagai wirausaha. Tidak mengherankan bila kedua negara tersebut menjadi salah satu negara dengan perkembangan ekonomi termaju di dunia, sebagaimana diungkapkan oleh Santoso (2021) dalam penelitiannya tentang pengembangan usaha kecil di Indonesia.

Semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya lapangan kerja dan kemampuan, mendorong sebagian orang untuk membuka usaha sendiri. Akhir-akhir ini banyak bermunculan usaha-usaha baru, khususnya usaha mikro dan kecil. Sebagian besar pelaku usaha mikro dan kecil menganggap bahwa usaha ini adalah satu-satunya cara untuk menopang kebutuhan keluarga yang semakin sulit. Namun, banyak di antara mereka yang menjalankan usaha secara asal-asalan tanpa pertimbangan dan perencanaan matang, sehingga tidak mampu bertahan dan bersaing di pasar. Untuk mendukung keberhasilan wirausaha, khususnya usaha-usaha kecil yang sedang berkembang, perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha tersebut. Beberapa penelitian terdahulu telah mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil. Sari (2023) dalam analisisnya tentang usaha mikro di Indonesia juga mengungkapkan bahwa perencanaan bisnis yang matang menjadi kunci keberhasilan UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2021) menunjukkan bahwa dengan meningkatkan motivasi, pelaku usaha mampu meningkatkan pendapatannya. Selanjutnya, penelitian Bawono (2020) menyimpulkan bahwa konsep diri memberikan hubungan yang signifikan terhadap minat berwirausaha dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha kecil tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan kombinasi dari berbagai faktor yang saling terkait. Beberapa faktor yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil antara lain motivasi, ketersediaan informasi, dan kemandirian. Wibowo (2023) dalam penelitiannya tentang kewirausahaan dan inovasi juga menekankan pentingnya kombinasi berbagai faktor dalam mendukung keberhasilan usaha, khususnya dalam konteks adopsi inovasi oleh usaha kecil dan menengah.

Ketersediaan informasi menjadi faktor penting lainnya yang mempengaruhi keberhasilan usaha kecil. Informasi dan ide untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dapat berasal dari berbagai sumber seperti pekerjaan dan keterampilan yang dimiliki saat ini, minat dan hobi, pengalaman kerja, pengamatan terhadap lingkungan, informasi dari media massa, melalui berbagai pameran, dan jejaring sosial dengan orang lain (Mujiyanto, 2022). Kemudahan akses terhadap informasi memungkinkan pelaku usaha kecil untuk memahami tren pasar dan

preferensi konsumen, mengetahui strategi yang diterapkan oleh kompetitor, mengidentifikasi peluang dan ancaman bisnis, mengadopsi teknologi dan inovasi terbaru, serta memperluas jaringan usaha dan pasar. Setiawan (2021) dalam penelitiannya tentang peran informasi dalam kewirausahaan menekankan bahwa informasi yang akurat dan tepat waktu menjadi sumber daya strategis bagi pelaku usaha kecil untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2021) menunjukkan bahwa faktor ketersediaan informasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap minat berwirausaha siswa di kota Bogor. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) terkait pengaruh ketersediaan informasi terhadap keberhasilan usaha kecil, yang menjadi salah satu dasar dilakukannya penelitian ini. Kurniawan (2022) menambahkan bahwa jejaring sosial telah menjadi sumber informasi penting bagi wirausahawan dalam mengembangkan usahanya.

Kemandirian merupakan faktor penting berikutnya yang mempengaruhi keberhasilan usaha kecil. Menurut Covey (2020), kemandirian pribadi adalah sebuah karakter yang akan memberikan kekuatan untuk bertindak, terutama dalam menghadapi tantangan. Ahmad (2021) dalam bukunya tentang kemandirian dalam kewirausahaan menekankan bahwa kemandirian dapat membebaskan diri dari pengaruh lain sehingga merupakan cita-cita pembebas yang layak. Pelaku usaha yang mandiri memiliki karakteristik mampu mengambil keputusan secara mandiri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tidak bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab terhadap tindakan yang diambil, dan mampu mengatasi masalah dengan sumber daya yang dimiliki. Prabowo (2020) dalam penelitiannya tentang kemandirian dan keberhasilan usaha kecil mengungkapkan bahwa kemandirian memungkinkan pelaku usaha kecil untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi tanpa terlalu terpengaruh oleh orang lain. Dengan demikian, mereka dapat menciptakan strategi bisnis yang unik dan memiliki daya saing yang tinggi. Rahman (2022) juga menekankan pentingnya kemandirian dalam konteks era digital, di mana wirausahawan perlu mengembangkan kemampuan adaptasi yang tinggi.

"Berdasarkan kasus yang terjadi di Pajak Melati Jalan Bunga Sakura Tanjung Selamat, dapat dilihat bahwa para pedagang masih tetap bertahan meskipun menghadapi persaingan dengan Pajak USU Jamin Ginting yang lebih ramai pengunjung. Lestari (2022) dalam studinya tentang dampak kebakaran terhadap usaha kecil dengan studi di Pajak USU Jamin Ginting menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan usaha kecil tersebut. Dari survei awal di Pajak Melati Jalan Bunga Sakura Tanjung Selamat, terdapat 32 unit pedagang yang terbagi dalam dua jenis usaha: 28 pedagang handphone dan aksesoris handphone, serta 4 pedagang aksesoris lainnya (topi, gelang, dan lain-lain). Meskipun dari segi wilayah lebih sempit dan jenis barang dagangan kurang variatif dibandingkan dengan Pajak USU Jamin Ginting, para pedagang di Pajak Melati Jalan Bunga Sakura Tanjung Selamat tetap menjalankan aktivitas usahanya. Suryani (2021) dalam penelitiannya tentang kewirausahaan berbasis komunitas menekankan pentingnya solidaritas antar pelaku usaha dalam menghadapi tantangan bisnis."

Terdapat beberapa research gap terkait pengaruh motivasi, ketersediaan informasi, dan kemandirian terhadap keberhasilan usaha kecil. Penelitian Yahya (2021) menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan, sementara beberapa penelitian lain menemukan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Penelitian Mulyana (2021) menemukan bahwa ketersediaan informasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap minat berwirausaha, sementara Setiawan (2021) berpendapat bahwa informasi sangat penting bagi kegiatan kewirausahaan. Ahmad (2021) dan Prabowo (2020) menekankan pentingnya kemandirian, namun masih terdapat kesenjangan dalam penelitian empiris yang mengkaji pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha kecil. Iskandar (2023) dalam penelitiannya tentang tren usaha kecil di era pasca pandemi juga mengungkapkan pentingnya adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha. Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut dan dengan

mempertimbangkan fenomena usaha kecil di Melati JLn Bunga Syakura Tanjung Selamat, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Pengaruh Ketersediaan Informasi Dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Di Melati JLn Bunga Syakura Tanjung Selamat". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada pelaku usaha kecil untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas usaha mereka, sebagaimana diungkapkan oleh Lestari (2020) dalam penelitiannya tentang kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi lokal."

METODE

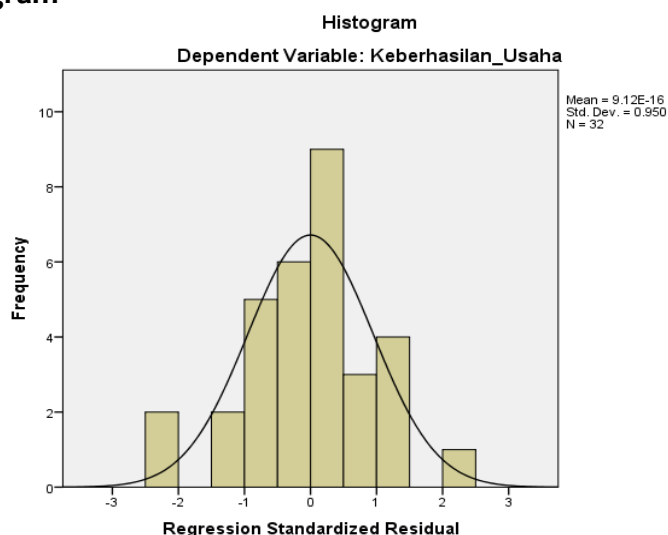
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis "Pengaruh Ketersediaan Informasi dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Non Kuliner Pada Usaha Kecil di Di pajak Melati JLn bunga sakura tanjung selamat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang non kuliner di Di pajak Melati JLn bunga syakura tanjung selamat yang berjumlah 32 orang. Metode penarikan sampel dilakukan dengan cara sensus yaitu jumlah populasi diambil seluruhnya untuk menjadi sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan studi pustaka. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif dan metode kuantitatif yaitu analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil uji F menunjukkan bahwa Ketersediaan Informasi dan Kemandirian secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu keberhasilan usaha. Berdasarkan pada pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,716 artinya, ketersediaan informasi dan kemandirian pribadi mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 71,6 % dan sisanya 28,6 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

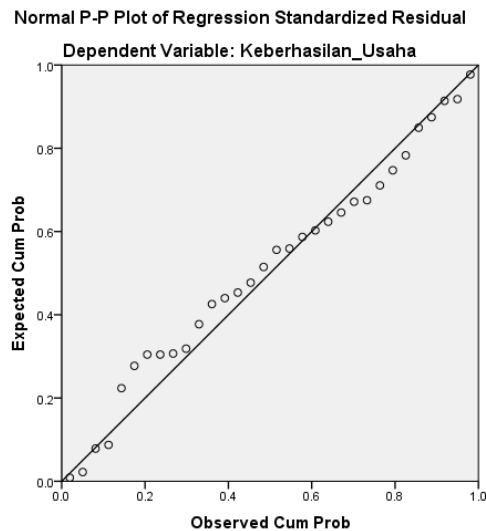
a. Pendekatan Histogram



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Gambar 1 mengindikasikan bahwa variabel penelitian memiliki distribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan bentuk kurva data yang menyerupai lonceng serta tidak adanya kecenderungan untuk miring ke sisi kiri atau kanan.

b. Pendekatan Grafik Normal P-P Plot



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot

Gambar 2 memperlihatkan sebaran titik-titik data yang mengikuti pola garis diagonal. Pola ini mengindikasikan bahwa residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Namun, untuk memastikan bahwa distribusi sepanjang garis diagonal benar-benar normal, dilakukan pengujian tambahan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

c. Pendekatan Kolmogorov-Smirnov

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38364680
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.066
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Memperlihatkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, yang lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas telah dipenuhi.

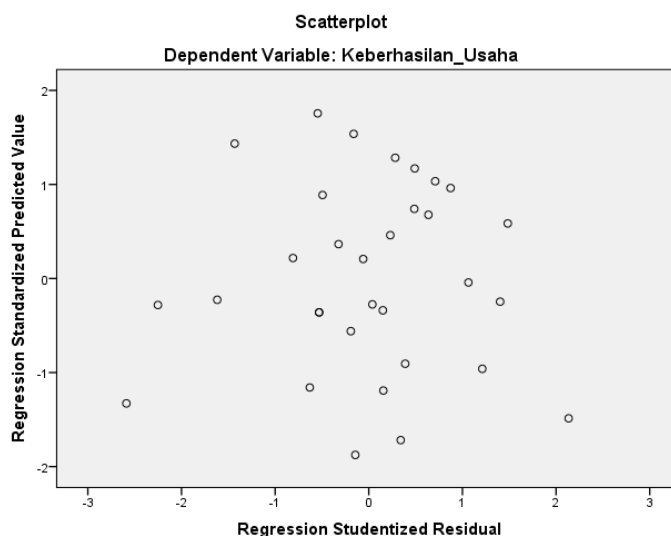
2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Nilai Tolerance dan VIF

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ketersediaan_Informasi	.809	1.236
	Kemandirian_Pribadi	.519	1.926

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai tolerance seluruh variabel independen berada di atas 0,1, sementara nilai VIF-nya di bawah 10. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini bebas dari multikolinearitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, baik di area positif maupun negatif sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi keputusan pembelian berdasarkan variabel independen yang dimasukkan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji-t dapat dilihat pada tabel

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.275	2.436		.523	.605
Ketersediaan_Informasi	.268	.105	.271	2.551	.017
Kemandirian_Pribadi	.224	.088	.338	2.546	.017

a. Dependent Variable: Keberhasilan_Usaha

Sumber: Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah)

1. Diketahui nilai koefisien regresi Ketersediaan Informasi (X_1) adalah 0,268 bernilai positif, hal ini berarti variabel ketersediaan informasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Nilai probabilitas dan koefisien regresi produk adalah 0,017. Karena nilai probabilitas dan koefisien produk besar dari 0,05 ($0,017 > 0,05$) maka variabel ketersediaan informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha.
3. Diketahui nilai koefisien regresi Kemandirian Pribadi (X_1) adalah 0,224 bernilai positif, hal ini berarti variabel kemandirian pribadi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Nilai probabilitas dan koefisien regresi produk adalah 0,017. Karena nilai probabilitas dan koefisien produk kecil dari 0,05 ($0,017 > 0,05$) maka variabel kemandirian pribadi berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Uji Signifikansi Serempak (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat secara bersama-sama atau simultan pengaruh Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dilakukan untuk melihat apakah semua variabel dependen (X) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serempak terhadap variabel independen (Y).

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakann statistik F (Uji F). Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, sedangkan jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan output dibawah ini terlihat bahwa :

Tabel 4. Hasil Uji F Signifikansi Serempak (Uji-F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172.370	3	57.457	27.107	.000 ^b
	Residual	59.349	28	2.120		
	Total	231.719	31			

a. Dependent Variable: Keberhasilan_Usaha

b. Predictors: (Constant), Kemandirian_Pribadi, Ketersediaan_Informasi

Sumber: Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah)

Tabel 4. diketahui bahwa nilai fhitung sebesar 27,107 > dari ftabel 2,946 dan dengan nilai Sig. Yang lebih kecil dari nilai alpha (0,000 , 0,05), berdasarkan kriteria pengujian hipotesis jika fhitung > ftabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari Ketersediaan informasi (X_1) dan Kemandirian Pribadi (X_2) secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

3. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.744	.716	1.45589

a. Predictors: (Constant), Kemandirian_Pribadi, Ketersediaan_Informasi,

b. Dependent Variable: Keberhasilan_Usaha

Sumber: Hasil Penelitian 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 5 Nilai R sebesar 0,862 sama dengan 86,2% berarti hubungan antara variabel ketersediaan informasi, kemandirian pribadi terhadap variabel keberhasilan usaha sebesar 86,2% artinya hubungannya erat. Nilai Adjusted R Square 0,716 berarti 71,6% variasi

faktor-faktor keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh variabel motivasi, ketersediaan informasi, kemandirian pribadi. Sedangkan sisanya 28,4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Standard Error of the Estimate artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Nilai Standard Error of the Estimate 1,455.

Pembahasan

Pengaruh Ketersediaan Informasi Terhadap Keberhasilan Usaha

Informasi merupakan data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi penerima dan mempunyai nilai nyata bagi pengambilan keputusan saat ini atau waktu yang akan datang. Informasi memberikan sesuatu yang berguna jika: sesuai dengan kebutuhan end user, mempunyai ketelitian dalam pengolahan data, tidak kadaluwarsa (up to date) dan dapat dipergunakan secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, hal ini terlihat dari nilai signifikan variabel motivasi berwirausaha (0,017) lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung (4,175) lebih besar dibandingkan t-tabel (2,01). Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha pada Pedagang nonkuliner Pajak USU Dr. Mansyur karena dengan adanya ketersediaan informasi bagi pelaku usaha maka tentunya akan membuat pelaku usaha lebih memahami mengenai peluang usaha yang dilakukan dan tentunya hal ini akan berdampak kepada keberhasilan usaha pemilik usaha tersebut. Di Pajak USU Dr Mansyur kebanyakan pelaku usaha memahami betul mengenai usaha yang akan dijalani dikarenakan Pajus sendiri dekat dengan lokasi kampus dan sekolah sehingga itu menjadikan salah satu informasi yang bisa di dapatkan oleh pelaku usaha dalam menjalankan bisnis yang mereka jalani.

Pengaruh Kemandirian Pribadi terhadap Keberhasilan Usaha

Kemandirian pribadi direfleksikan dalam bentuk kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan yang baik dan benar sesuai dengan kapasitas yang ada dalam dirinya. Kemampuan berusaha yang dimaksudkan adalah perolehan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dengan adanya nilai tambah dari keadaan sebelumnya. Faktor pengalaman dalam pekerjaan juga sangat berperan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, sebab pengalaman itu sendiri berfungsi sebagai seni, dalam menangani berbagai masalah yang timbul dalam rangka menjalankan suatu usaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap variabel kemandirian pribadi (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y). Hal ini dapat terlihat dari nilai t hitung (2,745) > t tabel (2,01) dengan signifikan (0,017) < 0,05. Kemandirian adalah totalitas yang ada pada setiap individu. Loyalitas terhadap pekerjaan yang dihadapi dan kreativitas untuk mencapai peluang serta kesadaran terhadap profesi akan mengarahkan setiap individu secara pasti pada kebebasan berpikir. Maka seorang pengusaha yang memiliki kemandirian pribadi akan selalu menjaga dirinya secara moral untuk melakukan tanggung jawabnya dengan berpegang teguh pada norma dan nilai yang dimilikinya. maka, semakin tinggi kemandirian pribadi maka semakin tinggi pula keberhasilan usaha yang hendak dicapai.

Pengaruh Ketersediaan Informasi Dan Kemandirian Pribadi terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan Uji F diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 27,107 > dari F_{tabel} 2,946 dan dengan nilai Sig. Yang lebih kecil dari nilai alpha (0,000 , 0,05), berdasarkan kriteria pengujian hipotesis jika F_{hitung} > F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari Ketersediaan informasi (X_1) dan Kemandirian Pribadi (X_2) secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

Berdasarkan nilai pengaruh Ketersediaan Informasi dan Kemandirian Pribadi terhadap Keberhasilan Usaha, dapat diketahui bahwa Kemandirian Pribadi memiliki kontribusi yang sedikit lebih besar dibandingkan dengan Ketersediaan Informasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Standardized Coefficients Beta untuk Kemandirian Pribadi yaitu 0,338, dibandingkan dengan Ketersediaan Informasi yang sebesar 0,271. Ini menunjukkan bahwa Kemandirian Pribadi memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha.

Para pelaku usaha tampaknya lebih mengandalkan kemampuan dan sikap mandiri dalam menjalankan usahanya, dibandingkan dengan ketersediaan informasi. Mereka merasa lebih yakin ketika memiliki kemandirian yang tinggi dalam mengambil keputusan dan mengatasi masalah yang dihadapi. Meskipun demikian, Ketersediaan Informasi tetap memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam memberikan wawasan, pengetahuan, dan mendukung proses pengembangan usaha.

Kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi $0,017 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Ini berarti Ketersediaan Informasi dan Kemandirian Pribadi merupakan faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Dengan meningkatkan akses terhadap informasi yang relevan dan mengembangkan sikap kemandirian, diharapkan dapat mendorong peningkatan keberhasilan dalam menjalankan usaha.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa Ketersediaan Informasi dan Kemandirian Pribadi memiliki peran yang krusial dalam mempengaruhi keberhasilan usaha. Perlu dipertahankan dan ditingkatkan akses terhadap informasi yang berkualitas serta pengembangan sikap kemandirian untuk menciptakan lingkungan usaha yang lebih produktif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa ketersediaan Informasi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha di Pajak Melati. Kemandirian Pribadi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha di Pajak Melati. Secara serempak, ketersediaan informasi dan kemandirian pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha di Pajak Melati.

Penelitian ini memiliki implikasi akademis, praktis, dan manajerial. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai peran ketersediaan informasi dan kemandirian pribadi dalam mendukung keberhasilan usaha kecil non-kuliner, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang kewirausahaan. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pelaku usaha kecil di Pajak Melati memahami pentingnya akses informasi yang memadai dan sikap mandiri dalam mengelola serta mengembangkan usaha mereka. Dari sisi manajerial, temuan ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dan lembaga terkait untuk merancang program pelatihan dan dukungan yang lebih efektif dalam meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha kecil non-kuliner di wilayah tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada usaha kecil non-kuliner di Pajak Melati, Jln Bunga Sakura, Tanjung Selamat, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke wilayah atau sektor usaha lainnya. Kedua, metode pengumpulan data yang digunakan, seperti kuesioner atau wawancara, bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden, yang dapat menyebabkan bias dalam jawaban. Ketiga, penelitian ini hanya meneliti dua variabel, yaitu ketersediaan informasi dan kemandirian pribadi, sementara faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, seperti modal usaha, dukungan pemerintah, dan strategi pemasaran, tidak dianalisis secara mendalam. Keempat, keterbatasan waktu dan sumber daya dalam penelitian ini juga dapat mempengaruhi cakupan data yang diperoleh, sehingga penelitian lebih lanjut dengan

cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih beragam diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2021). *Kemandirian dalam kewirausahaan: Teori dan praktik*. Penerbit Mitra.
- Bawono, A. (2020). Pengaruh konsep diri terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123–135.
- Covey, S. R. (2020). *The 7 habits of highly effective people: 30th anniversary edition*. Simon & Schuster.
- Gunadi, S. (2020). *Usaha mikro dan kecil: Peluang dan tantangan*. Penerbit Andi.
- Hidayat, R. (2020). Motivasi wirausaha di kalangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 90–105.
- Iskandar, M. (2023). Tren usaha kecil di era pasca pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 10–25.
- Kurniawan, D. (2022). Peran jejaring sosial dalam kewirausahaan. *Jurnal Komunikasi dan Kewirausahaan*, 6(1), 45–60.
- Lestari, P. (2022). Dampak kebakaran terhadap usaha kecil: Studi kasus Pajak USU. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 11(2), 150–165.
- Lestari, S. (2020). Kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 100–115.
- McClelland, D. C. (2020). *Wirausaha dan pembangunan ekonomi*. Penerbit Salemba.
- Mujianto, E. (2022). Motivasi dan keberhasilan usaha kecil. *Jurnal Manajemen Usaha*, 8(3), 78–90.
- Mulyana, D. (2021). Faktor ketersediaan informasi dalam kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 45–60.
- Prabowo, H. (2020). Kemandirian dan keberhasilan usaha kecil. *Jurnal Kewirausahaan*, 7(3), 67–80.
- Rahman, F. (2022). *Kewirausahaan di era digital*. Penerbit Alfabeta.
- Santoso, T. (2021). *Pengembangan usaha kecil di Indonesia*. Penerbit Gramedia.
- Sari, R. (2023). Analisis usaha mikro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 34–50.
- Setiawan, B. (2021). Peran informasi dalam kewirausahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 112–125.
- Suryani, N. (2021). Kewirausahaan berbasis komunitas. *Jurnal Ekonomi dan Masyarakat*, 14(3), 200–215.
- Wibowo, A. (2023). Kewirausahaan dan inovasi. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 5(1), 22–35.
- Yahya, M. (2021). Strategi peningkatan pendapatan usaha kecil. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(4), 200–215.